

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Pengembangan Watersport dan Agrowisata di Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran Kabupaten Blora.

1.2 Pengertian Judul

Pengembangan	Suatu proses yang menjadikan bertambah atau berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Poerwadarminta,2003)
Watersport	Kegiatan olahraga dan bermain yang bisa dilakukan secara individu atau team di kawasan perairan seperti, laut, danau, sungai, waduk dan kolam. (Siti Munaroh, 2020)
Agrowisata	Kegiatan wisata yang melibatkan lahan pertanian dan wisata. (https://www.pengadaan.web.id/)
Kawasan	Daerah tertentu yang memiliki ciri khas tertentu seperti, tempat tinggal, pertokoan, industri dan sebagainya (KKBI, 2018)
Desa Wisata	Kawasan permukiman yang dijadikan wisata karena memiliki suatu bentuk integrasi antara atraksi, aksesibilitas dan amenitas. (R Wicaksono, 2021)
Waduk	Kolam buatan yang berfungsi untuk menyimpan atau membendung air yang dapat dimanfaatkan sebagai keperluan pertanian . (http://pusdataru.jatengprov.go.id/)
Desa Tempuran	Permukiman yang terletak di Dusun Juwet, Desa Tempuran, sekitar 10 Km ke arah utara dari pusat Kota

berbatasan dengan Jawa Timur. Kabupaten Blora berada di rangkaian perbukitan kapur yakni Pegunungan Kendeng Utara dan Pegunungan Kendeng Selatan yang sejajar membentang dari barat ke timur. Kabupaten Blora dilalui 2 (dua) sungai utama, yaitu Sungai Bengawan Solo dan Sungai Lusi. Luas wilayah Kabupaten Blora mencapai 195.582.074 km², dengan besar luas wilayah ini banyak aset aset strategis yang berpotensi menjadi sektor pariwisata. Sektor Pariwisata memiliki perananan besar untuk pembangunan suatu daerah karena dapat memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dapat membuka lapangan kerja. Bidang Pariwisata salah satu usaha yang dapat memajukan perekonomian, budaya, sosial dan memiliki peran yang besar untuk berkontribusi bagi pembangunan di Indonesia, maka bidang pariwisata perlu dikembangkan agar maju dengan pesat. meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia.

Kabupaten Blora memiliki berbagai macam desnitinasi wisata. Data dari Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora (Dinporabudpar) destinasi wisata di Kabupaten Blora terbagi menjadi 3 yaitu, wisata alam, wisata buatan dan wisata religi. Destinasi wisata alam seperti, Goa Terawang, , Gunung Manggir dan lain sebagainya. Desatinasi wisata buatan seperti Desa Wisata Waduk Tempuran, Waduk Bentol, Taman Tirtonadi, Taman Sarbini, Pemandian Sayuran Dan Loko Tour sedangkan untuk wisata religi seperti Makam Sunan Pojok. Untuk saat ini Pemerintah Kabupaten Blora melalui Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata (Dinporabudpar) sedang menyelenggarakan kegiatan pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas pengelolaan dan pengembangan khususnya untuk Desa Wisata di Kabupaten Blora. Pengembangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dibidang ekonomi dan menggali potensi-potensi atraksi yang terdapat pada kawasan Desa Wisata.

1.3.2 Kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran



Gambar 2. Waduk Tempuran

Sumber : <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/>

Desa Wisata Tempuran terletak di Dusun Juwet Desa Tempuran, Kecamatan Blora Kota, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Tempuran berbatasan dengan Desa Platungan dan Desa Ngampel pada sebelah utara, bagian selatan dengan Desa Jatirejo, bagian timur dengan Desa Soko dan sebelah barat dengan Desa Sendangharjo. Desa Tempuran berada cukup dekat dengan pusat kota Blora yaitu sekitar 10 km. Desa Wisata waduk Tempuran ini sering dikunjungi oleh wisatawan yang khususnya berasal dari sekitar Kota Blora, Cepu, Rembang, Pati, Kudus.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blora Desa Wisata waduk Tempuran merupakan daerah kawasan wisata yang telah ditetapkan dalam pasal 37 PERDA RTRW Kabupaten Blora Tahun 2011-2031. Desa Wisata waduk Tempuran saat ini dikelola oleh pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dibentuk untuk membantu pokja (kelompok kerja) .Wisata Waduk Tempuran merupakan kawasan pedesaan yang memiliki sejumlah ciri khas yang menjadikannya sebagai tujuan wisata. Tidak semua desa dapat dijadikan Desa Wisata, hal ini dikarenakan terdapat ciri desa yang menjadikannya sebagai Desa Wisata. Sejak dibuka mulai tahun 2000 jumlah wisatawan setiap tahunnya semakin mengalami kenaikan, tahun 2016 adalah 86.259 orang, pada tahun 2017 adalah 94.700 orang, pada tahun 2018 adalah 99.970 orang, dan pada tahun 2019 adalah 110.546 orang (Kelompok Sadar Wisata Desa Tempuran).

Untuk saat ini atraksi utama di Desa Wisata Waduk Tempuran hanya mengandalkan pada sektor kuliner, sedangkan banyak potensi potensi yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Waduk Tempuran. Saat ini waduk Tempuran hanya digunakan untuk sarana irigasi tanah, pertanian, budidaya ikan. Waduk Tempuran juga salah satu sarana yang digunakan pembinaan atlet dayung internasional. Tak hanya waduk saja yang dapat di jadikan sektor pariwisata, namun ada sektor pendukung pariwisata yang dapat dikunjungi seperti perkebunan jambu kristal dan wisata kuliner. Potensi daya tarik Desa Wisata Tempuran digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 3. Potensi Desa Wisata Waduk Tempuran

Dari gambar 3 diatas, terlihat potensi yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Tempuran. Masing masing potensi memiliki keunikan yang berbeda sehingga dapat dijadikan daya tarik yang menarik dan dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung.



Gambar 4. Kondisi jalan menuju Desa Wisata
Sumber : earth.google.com

Besarnya minat pengunjung terhadap objek wisata Waduk Tempuran harus diimbangi dengan dukungan sarana penunjang yang disediakan. Aksesibilitas menuju Desa Wisata memiliki jalan yang buruk. Ruas jalan sudah banyak yang beraspal namun dengan kondisi yang sempit dan rusak. Banyak jalan yang berlubang karena akses jalan ini banyak dilewati oleh truck truck pengangkut pasir. Akses transportasi desa Tempuran masih dapat dilalui kendaraan umum, kendaraan pribadi atau sewa, Namun untuk menuju ke tempat wisata hanya dapat dilewati oleh kendaraan pribadi atau sewa saja, sehingga untuk wisatawan yang mengunjungi dengan bus besar belum dapat masuk ketempat wisata karena jalan sempit dan tidak ada fasilitas lahan parkir yang memadai.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana cara mengembangkan kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran dengan memanfaatkan potensi-potensi kawasan sekitar dengan menggunakan pendekatan konsep arsitektur bioklimatik.

1.5 Tujuan dan sasaran

1.5.1 Tujuan

Mengembangkan kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dikawasan sekitar waduk. Menjadikan Waduk Tempuran menjadi sektor wisata yang rekreatif yang edukatif dengan mengembangkan potensi utama yang terdapat pada waduk untuk dijadikan watersport dan mengmbangkan wisata dalam bidang agrowisata yang mengedukasi dalam bidang pertanian dan perkebunan.

1.5.2 Sasaran

Menyusun konsep dalam mengembangkan dan merancang kawasan Desa Wisata Desa Tempuran menjadi kawasan wisata yang rekreatif dan beredukasi yang berupa :

1. Konsep pengembangan wisata di kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran
2. Konsep penataan fasilitas pendukung di kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran.

3. Konsep perencanaan dan perancangan jenis aktivitas dan penataan kawasan wisata Desa Wisata Waduk Tempuran yang rekreatif dan beredukasi.
4. Konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan dan letak tata masa yang tepat yang sesuai kebutuhan dengan konsep arsitektur bioklimatik

1.6 Lingkup dan Batasan Pembatasan

1.6.1 Lingkup pembahasan

Pembahasan berfokus pada pengembangan potensi-potensi pada kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran sebagai kawasan rekreasi yang edukatif yang diharapkan dan dapat dicapai berdasarkan data yang diperoleh.

1.6.2 Batasan Pembahasan

Batasan menitik beratkan pada perancangan dan pengembangan potensi-potensi pada kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran yang rekreatif dan edukasi yang meliputi, penentuan tapak, zoning kawasan, kebutuhan ruang, tata masa bangunan dan dengan mempertimbangkan iklim, lingkungan dan konsep bangunan dikawasan tersebut.

1.7 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran sebagai wisata yang rekreatif dan edukasi dengan memanfaatkan potensi waduk dan agrowisata di kawasan tersebut.

1.8 Metode Pembahasan

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai semua aspek yang berhubungan dengan kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran sebagai wisata yang rekreatif dan edukasi dengan memanfaatkan potensi waduk dan agrowisata, pengumpulan data dengan teknik observasi berkenaan dengan kondisi lingkungan,

iklim dan segala potensi yang dapat dikembangkan disekitar kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan masyarakat sekitar kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran maupun pihak instansi pemerintah untuk mendapatkan informasi.

3. Studi Banding

Melakukan peninjauan terhadap objek yang berakaitan dengan topik yang akan diangkat agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan perencanaan dan pengembangan topik.

4. Studi Litelatur

Mengumpulkan refrensi-refrensi mengenai teori yang berkaitan dengan topik yang akan diangkat yang bersumber dari buku, media cetak maupun media elektronik guna mendukung penyusunan.

1.9 Analisa Sintesa

1. Analisa

Mengindetifikasi bentuk permasalahan dan potensi yang berdasarkan data-data yang diperoleh di analisa berdasarkan teori teori yang ditarik kesimpulan.

2. Sintensa

Kesimpulan dari analisa yang merupakan inti dari pembahasan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mendapat konsep rancangan.

3. Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan yang dihasilkan dalam pengembangan kawasan Desa Wisata Waduk Tempuran sebagai kawasan yang rekreatif dan edukatif.

1.10 Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi tentang Pengertian Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Sasaran Perencanaan, Keluaran, Metode Dalam Pembahasan Dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan umum Tinjauan Pariwisata, Tinjauan Watersport, Tinjauan Agrowisata, Tinjauan Arsitektur Bioklimatik, Tinjauan Starndart-standart Bangunan dan Studi Komperasi

Bab III: Tinjauan Lokasi perencanaan

Berisi tentang Tinjauan Umum Kabupaten Blora, Tinjauan Umum Kecamatan Blora, Tinjauan Umum Desa Tempuran dan analisis SWOT Desa Wisata Waduk Tempuran

Bab VI : Analisis Pendekatan dan Konsep Pembangunan.

Berisi tentang penyusunan konsep desain perencanaan dan perancangan seperti , Analisa makro, Analisa Messo dan Analisa Mikro